



ISSN 2654-2757 (Online)

**ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis**

Vol. 27, Issue.3, December 2024

<https://esensijournal.com/index.php/esensi/index>

[doi.org/10.56943/esensi.v27i3.333](https://doi.org/10.56943/esensi.v27i3.333)

## THE EFFECTS OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AND FIRM VALUE ON ENVIRONMENTAL (GREEN) ACCOUNTING DISCLOSURE

F. Agung Himawan D<sup>1\*</sup>, Rani Siti Aisyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>[pramsilver15@gmail.com](mailto:pramsilver15@gmail.com), <sup>2</sup>[ranisiti040403@gmail.com](mailto:ranisiti040403@gmail.com)

Institut Bisnis Nusantara

\*Corresponding Author: F. Agung Himawan D

Email: [pramsilver15@gmail.com](mailto:pramsilver15@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study examines the effects of profitability, capital structure, and firm value on green accounting disclosure among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019–2023 and participating in the PROPER program administered by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK). Samples were selected using purposive sampling, yielding 41 firms with a total of 205 firm-year observations. The study uses secondary data drawn from annual financial reports over the observation period. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that profitability has a positive and statistically significant effect on green accounting disclosure (at the 1% level). Capital structure has no significant effect on green accounting disclosure. Firm value has a positive and statistically significant effect on green accounting disclosure (at the 5% level).*

**Keywords:** Profitability (ROE), Capital Structure (DAR), Firm Value (PBV)

## PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *GREEN ACCOUNTING*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan terhadap pengungkapan *green accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 serta tercatat dalam kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling*, sehingga diperoleh 41 perusahaan sebagai sampel dengan total 205 laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif (pada  $\alpha = 1\%$ ) terhadap pengungkapan *green accounting*. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *green accounting*. Nilai perusahaan berpengaruh signifikan positif (pada  $\alpha = 5\%$ ) terhadap pengungkapan *green accounting*.

**Kata kunci:** *Profitabilitas (ROE), Struktur Modal (DAR), Nilai Perusahaan (PBV)*

## PENDAHULUAN

Pada era bisnis modern, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Masyarakat dan investor semakin peduli terhadap dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan tersebut adalah pengungkapan *green accounting*, yaitu pelaporan akuntansi yang mengintegrasikan informasi keuangan dan lingkungan. Namun, implementasi *green accounting* di Indonesia masih menghadapi tantangan. Beberapa perusahaan menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi melalui partisipasi dalam program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sementara lainnya masih minim pelaporan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi pengungkapan *green accounting* antar perusahaan.

Pemerintah Indonesia telah mendukung praktik bisnis berkelanjutan melalui regulasi seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 yang memperkuat penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Selain itu, KLHK menjalankan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) sebagai alat penilaian kinerja lingkungan perusahaan. PROPER memberikan peringkat dari emas hingga hitam, yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan lingkungannya.

Partisipasi perusahaan dalam PROPER terus meningkat signifikan dari tahun ke tahun, menandakan meningkatnya kesadaran dan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan. Jumlah perusahaan yang ikut serta naik dari 2.050 pada 2018–2019 menjadi 3.741 pada 2022–2023. Kenaikan ini mencerminkan peran penting PROPER sebagai indikator eksternal yang mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memiliki sumber daya lebih besar untuk mendukung pengungkapan *green accounting*, seperti dalam bentuk investasi pada teknologi ramah lingkungan dan pelaporan berkelanjutan. Himli dan Rinanda (2020) menemukan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih aktif dalam menyampaikan informasi lingkungan.

Struktur modal menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan utang dalam mendanai asetnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih transparan dalam pelaporan, termasuk pengungkapan informasi lingkungan. Rofiqkoh dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam menyediakan informasi sosial dan lingkungan secara lebih luas.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberlangsungan dan prospek perusahaan. Perusahaan dengan nilai pasar tinggi memiliki insentif lebih besar untuk menjaga reputasi melalui pengungkapan yang bertanggung jawab, termasuk dalam aspek lingkungan. Lestari (2023) menunjukkan bahwa nilai

perusahaan berhubungan dengan sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan terhadap pengungkapan *green accounting* dengan menggunakan PROPER sebagai indikator. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta bagi investor dan akademisi dalam memahami faktor-faktor yang mendorong adopsi *green accounting* di Indonesia.

## STUDI PUSTAKA

### TEORI SIGNALLING

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) melalui penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini membahas bagaimana manajemen perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pihak internal maupun eksternal, termasuk investor, mengenai kondisi dan prospek bisnis di masa depan. Menurut Brigham dan Houston (2014), sinyal tersebut disampaikan melalui berbagai media, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan, yang mencerminkan kebijakan manajemen, misalnya penerapan akuntansi konservatif guna menghasilkan laba berkualitas tinggi. Dalam konteks pengungkapan *green accounting*, teori sinyal menjelaskan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan berperan sebagai indikator penting yang memberi sinyal kepada investor tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan struktur modal yang sehat cenderung lebih mampu mengalokasikan sumber daya untuk program lingkungan, sementara nilai perusahaan yang tinggi mendorong transparansi dan pengungkapan informasi lingkungan demi memperkuat reputasi perusahaan.

### TEORI STAKEHOLDER (STAKEHOLDER THEORY)

Teori *Stakeholder* diperkenalkan oleh Freeman dan Jaggi (1984) yang mendefinisikan *stakeholder* sebagai individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Teori ini menegaskan bahwa selain pemegang saham, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terkena dampak oleh aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Stakeholder dapat memperoleh manfaat maupun kerugian dari keputusan perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengelola hubungan dan ekspektasi mereka secara baik untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan. Dalam konteks pengungkapan *green accounting*, teori stakeholder menjelaskan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab lingkungan kepada pemangku kepentingan. Perusahaan yang profitabel dan memiliki struktur modal yang sehat dapat berinvestasi dalam praktik bisnis yang ramah lingkungan, sedangkan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar atas komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, sehingga

pengungkapan *green accounting* menjadi strategi penting untuk menjaga hubungan baik dengan investor, pelanggan, regulator, dan masyarakat luas.

### **GREEN ACCOUNTING**

*Green Accounting* adalah Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi. Laporan akuntansi tidak hanya menyajikan informasi keuangan, tapi juga informasi sosial dan informasi lingkungan secara terintegrasi (Lako, hal. 82).

### **PROFITABILITAS**

Menurut (Harmono, hal 218), profitabilitas yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atas pengorbanan yang telah dilakukan, berupa pengorbanan modal, pembelian asset, investasi maupun operasional dan pemasaran atas produk yang telah diciptakan untuk masyarakat ataupun kepada industri.

### **STRUKTUR MODAL**

Menurut (Brigham dan Houston, hal 154), Struktur Modal yaitu Kombinasi utang, saham preferen dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan . Struktur modal adalah perimbangan antara utang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai asetnya, baik melalui sumber internal (modal sendiri) maupun eksternal (utang). Pemilihan struktur modal yang tepat bertujuan untuk meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

### **NILAI PERUSAHAAN**

Menurut (Harmono, hal 50), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Ketika seseorang akan menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan maka mereka harus terlebih dahulu melihat dan menganalisis seperti apa kondisi perusahaan tersebut, agar dapat diketahui apakah investasi yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan atau tidak.

### **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP GREEN ACCOUNTING**

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada investor melalui transparansi informasi dalam laporan keuangan, termasuk pengungkapan terkait keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kapasitas finansial lebih besar untuk menerapkan

praktik *green accounting*, seperti pengungkapan informasi lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi. Penelitian Himli dan Rinanda (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih banyak, termasuk aspek lingkungan, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk program keberlanjutan. Sebaliknya, profitabilitas rendah dapat membatasi pengungkapan *green accounting* karena keterbatasan dana. Temuan Widarsono dan Hadiyanti (2015) juga menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas berkorelasi dengan perbaikan kinerja lingkungan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah: H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Green Accounting*.

### **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP GREEN ACCOUNTING**

Berdasarkan teori sinyal, struktur modal menjadi indikator kondisi keuangan dan stabilitas perusahaan yang memberikan sinyal kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, termasuk dalam pengungkapan *green accounting*. Struktur modal mencerminkan proporsi pembiayaan aset perusahaan melalui utang; perusahaan dengan utang tinggi sering menghadapi tekanan dari kreditur, investor, dan regulator untuk meningkatkan transparansi, termasuk aspek lingkungan. Studi Rivandi et al. (2017) dan Rofiqkoh & Priyadi (2016) mengungkapkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Tekanan eksternal ini mendorong perusahaan berinvestasi dalam proyek berkelanjutan sebagai bagian dari strategi *green accounting*, yang juga memperkuat persepsi positif dari regulator dan investor. Dengan demikian, struktur modal yang dikelola dengan baik tidak hanya meningkatkan stabilitas keuangan tetapi juga memberikan fleksibilitas alokasi sumber daya untuk keberlanjutan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Green Accounting*.

### **PENGARUH NILAI PERUSAHAAN TERHADAP GREEN ACCOUNTING**

Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan pasar dan reputasi yang melekat pada perusahaan, sehingga perusahaan dengan nilai pasar tinggi cenderung lebih terdorong untuk mengungkapkan *green accounting* sebagai bentuk komitmen terhadap kelestarian lingkungan dan untuk menarik minat investor yang peduli isu keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai rendah mungkin lebih fokus pada stabilitas keuangan jangka pendek dan memiliki insentif lebih kecil untuk pengungkapan kinerja lingkungan. Partisipasi dalam program PROPER KLHK menjadi indikator bahwa perusahaan bernilai tinggi lebih berupaya meningkatkan transparansi lingkungan. Penelitian Lestari (2023) dan Dewi serta Narayana (2020) menegaskan bahwa perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan keuangan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan strategi mempertahankan posisi pasar serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Green Accounting*.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan terhadap pengungkapan *green accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan, pengaruh antara dua variabel atau lebih.

### **POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Menurut (Imam Ghozali, hal 132-133), populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER Kementerian Lingkungan Hidup pada 2019–2023. Sampel diambil dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai tujuan penelitian dan meminimalisasi kesalahan pemilihan data. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2023.
2. Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit pada periode 2019–2023.
3. Perusahaan manufaktur yang mengikuti kegiatan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2019–2023.

### **JENIS SUMBER, DAN PENGUMPULAN DATA**

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dimana peneliti melakukan pengumpulan data dari orang lain yang bukan dari sumber pertamanya. Jenis data yang digunakan oleh penulis yang relevan dengan penelitian ini, contohnya *annual report*, *financial statement*, dan lain-lain.

Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan dan laporan keuangan yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data historis yang diperoleh melalui website resmi perusahaan, website Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan (<https://proper.menlhk.go.id/proper/home>), website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan sumber literatur yang berkaitan diperoleh dari jurnal-jurnal dan buku.

### **VARIABEL DEPENDEN**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Green accounting*, yang diukur menggunakan indeks PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan (KLHK). PROPER memberikan penilaian terhadap kinerja lingkungan perusahaan dengan sistem warna, yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam sebagai berikut :

Peringkat PROPER	<i>Green Accounting</i>
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

### VARIABEL INDEPENDEN PROFITABILITAS

Tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya dikenal sebagai profitabilitasnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang tersedia sebanding dengan nilai profitabilitas. Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa bisnis memiliki cukup uang untuk berinvestasi dalam praktik bisnis yang berkelanjutan, seperti penerapan *green accounting*. Untuk menghitung **profitabilitas**, dapat diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### STRUKTUR MODAL

Struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan mendanai asetnya, baik melalui utang maupun ekuitas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Perusahaan dengan utang tinggi cenderung diminta oleh kreditor dan investor untuk menunjukkan lebih banyak transparansi tentang operasi mereka, termasuk tentang keberlanjutan. Perusahaan yang menerapkan tindakan ramah lingkungan lebih mudah mendapatkan dana karena banyak lembaga keuangan sekarang memprioritaskan pembiayaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, karena adanya dorongan, struktur modal yang lebih tinggi dapat berdampak positif pada *green accounting*

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### NILAI PERUSAHAAN

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan proksi *Price Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Untuk mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan daya saingnya di pasar, perusahaan dengan PBV yang tinggi lebih mungkin berinvestasi dalam program lingkungan dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Untuk menghitung **PBV**, dapat diproksikan dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel yang berasal dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2023. Dalam menentukan sampel penulis menggunakan metode *purposive sampling*.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	GA	ROE	DAR	PBV
Mean	3.731707	0.146780	0.440141	2.220965
Median	4.000000	0.095015	0.412991	1.501093
Maximum	5.000000	1.455449	1.132371	9.830547
Minimum	2.000000	-1.086878	0.045386	0.000970
Std. Dev.	0.693965	0.279600	0.212956	2.073297
Skewness	0.059304	1.859945	0.666292	1.368331
Kurtosis	2.587729	13.81937	3.301535	4.238641
Jarque-Bera	1.571967	1118.073	15.94476	77.07612
Probability	0.455671	0.000725	0.000345	0.005329
Sum	765.0000	30.08982	90.22894	455.2977
Sum Sq. Dev.	98.24390	15.94798	9.251424	876.9067
Observations	205	205	205	205

Sumber : Output E-Views 12

### Hasil Uji t Metode Regresi

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t Metode Regresi**

<b>Hasil Regresi Model</b>			
Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Green Accounting</i>			
$Y = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2DAR + \beta_3PBV$			
Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen: GA	
		Coefficient	Significance
Konstanta	?	3.617008	0.47891
ROE	(+)	0.383405	0.0016***
DAR	(+)	-0.355982	0.4264
PBV	(+)	0.096852	0.0137**

R-Square	0.563943		
Adjusted R Square	0.544293		
F-Statistic	3.906442		
Sig (F-Stat)	0.000000		
DW	1.937028		
***Signifikan pada level $\alpha = 1\%$ , **sig pada $\alpha=5\%$ , *sig pada $\alpha=10\%$			

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Accounting

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki koefisien sebesar 0.383405 dengan tingkat signifikansi  $0.0016 < \alpha = 0,01$ , sehingga H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *green accounting*. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil, sehingga mampu mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan ramah lingkungan seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pelaporan biaya lingkungan. Dalam perspektif stakeholder, perusahaan yang menguntungkan terdorong untuk lebih akuntabel terhadap isu lingkungan. Sedangkan menurut teori sinyal, penerapan *green accounting* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada laba, tetapi juga memiliki komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan Himli dan Rinanda (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi mendorong manajemen untuk menjalankan penerapan lingkungan, memperluas informasi yang disampaikan, termasuk pelaporan lingkungan, guna meyakinkan investor atas kinerja perusahaan dan mendapatkan kompensasi seperti bonus. Dalam penelitian Widarsono dan Hadiyanti (2015), yang menyatakan bahwa meningkatnya profitabilitas perusahaan diikuti dengan meningkatnya kualitas kinerja lingkungan perusahaan.

### 2. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Green Accounting*

Struktur modal yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki koefisien  $-0,355982$  dengan tingkat signifikansi  $0,4264 > \alpha = 0,05$ , sehingga H2 ditolak. Artinya, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *green accounting*. Meskipun perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan anggaran untuk kegiatan yang tidak bersifat operasional langsung, hasil ini menunjukkan bahwa besarnya utang bukan faktor penentu dalam keputusan perusahaan untuk menerapkan *green accounting*. Keputusan tersebut lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal dan kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Haryanto (2023), yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *green accounting*. Penelitian ini juga didukung oleh temuan dari Pramastha dan Sulistiyowati (2023), yang

menyatakan bahwa tingkat utang perusahaan tidak memengaruhi secara langsung tingkat penerapan informasi lingkungan karena keputusan tersebut lebih ditentukan oleh komitmen manajemen dan dorongan dari pihak eksternal seperti regulator dan investor

### 3. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Green Accounting*

Nilai perusahaan (PBV) memiliki koefisien sebesar 0.096852 dan signifikansi  $0.0137 < \alpha = 0,05$ , sehingga H3 diterima. Artinya, nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *green accounting*. Perusahaan dengan nilai pasar tinggi cenderung lebih memperhatikan reputasi dan kepercayaan investor. Dalam konteks ini, penerapan *green accounting* menjadi strategi untuk mempertahankan citra perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan respons terhadap ekspektasi pasar dan pemangku kepentingan agar perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian dan teori yang dikemukakan oleh Lestari (2023), yang menjelaskan bahwa penerapan praktik *green accounting* memiliki hubungan erat dengan nilai perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Narayana (2020), juga menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan posisi yang kuat di pasar dan kemampuan perusahaan dalam menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian ini Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan terhadap *Green Accounting* maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Variabel profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return of Equity* (ROE) membandingkan laba bersih dengan total ekuitas memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.383405 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.0016 < 0,01$  (pada  $\alpha = 1\%$ ) yang menunjukkan semakin tinggi keuntungan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menerapkan *green accounting*. Variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset, memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerapan *green accounting*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,355982 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,4264 > 0,05$ . Artinya, tingginya proporsi utang dalam struktur keuangan perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan *green accounting*. Dan variabel Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price book Value* (PBV) yang membandingkan harga pasar saham dan nilai buku per saham yang memiliki nilai koefisien sebesar 0.096852 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.0137 < 0.05$  ( $\alpha=5\%$ ) yang menunjukkan semakin tinggi

nilai perusahaan semakin besar perusahaan untuk mengungkapkan *green accounting*.

## DAFTAR PUSTAKA

Hilmi, H., & Rinanda, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Lingkungan. Vol. 1, No. 3, November 2020, hlm. 493–506. E-ISSN 2721-1819. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh.

Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1–18.

Lestari, M. (2023). Pengaruh *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>.

Brigham, Eugene F, Joel F Houston, 2014, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. In *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>

Lako, Andreas. (2018). *Green Accounting: Teori, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat. Widarsono dan Hadiyanti (2015).

Rivandi, M., Saleh, S. M., & Septiano, R. (2017). *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi*, 1(1), 11–22.

Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi *Green Accounting*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252-3262.

Imam dan Ghozali (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016.

Gunawan, J., & Haryanto, H. (2023). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Pengungkapan Green Accounting pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123–135.

Pramastha, T. A., & Sulistiyowati, L. N. (2023). *The Influence of Green Accounting, Financial Performance, and Company Size on Financial Sustainability*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 19(1), 45–60.